

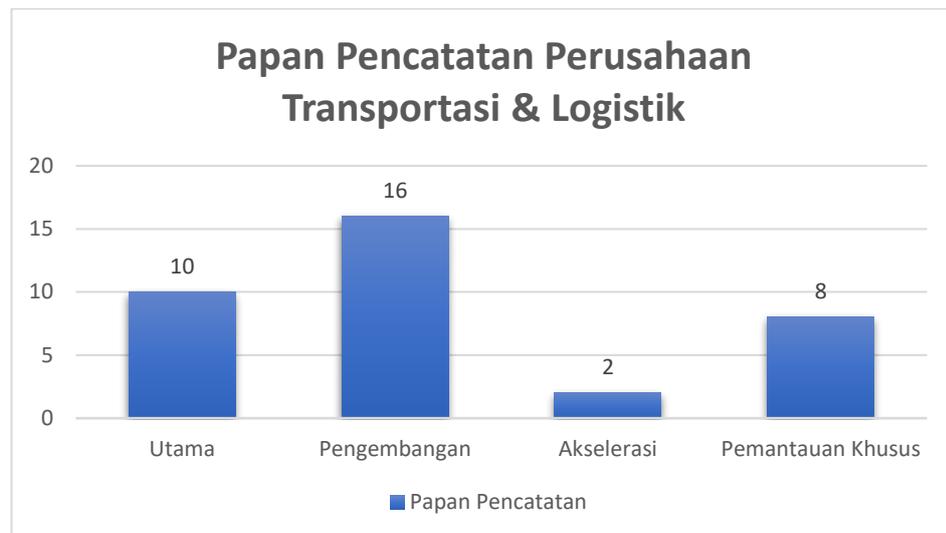
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang ini, terutama di Indonesia perusahaan-perusahaan besar yang memiliki banyak cabang bisnis memerlukan perhatian lebih pada tata Kelola persediaan, salahsatunya metode akuntansi persediaan yang digunakan. Pentingnya memilih metode akuntansi persediaan yang digunakan adalah karena banyak dampak yang bersifat keseluruhan untuk perusahaan itu sendiri. salah satu sektor perusahaan yang memiliki banyak cabang bisnis adalah perusahaan transportasi dan logistik, perusahaan tersebut tidak hanya berfokus pada pelayanan jasa yang mereka berikan, tetapi juga cabang bisnis lainnya dengan tersedianya persediaan untuk dijual kepada konsumen.

Perusahaan transportasi dan logistik merupakan salah satu perusahaan jasa yang dibutuhkan di Indonesia, dengan luas dan banyaknya pulau di wilayah Indonesia, menjadikan rintangan bagi pengiriman barang dan jasa, dengan rintangan yang ada menjadikan pengiriman barang dan jasa membutuhkan banyak hal. Salah satu hal yang butuh diperhatikan adalah persediaan, persediaan yang dibutuhkan oleh Perusahaan transportasi dan logistik membantu dalam menjaga dan menyimpan barang kiriman tetap berkualitas dan layak pakai, sedangkan persediaan yang dibutuhkan untuk jasa dalam perusahaan transportasi dan logistik adalah memastikan fasilitas yang dipakai untuk jasa terus diperbaharui dan tidak menyebabkan kelalaian pada pelayanan yang diberikan perusahaan kepada konsumen.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Papan Pencatatan Perusahaan Transportasi & Logistik Tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada tanggal 06 Oktober 2023 terdapat 36 perusahaan yang terdaftar dengan papan pencatatan yang beragam, merupakan hal menarik yang dilihat investor. Seperti pada papan pencatatan utama ada 10 perusahaan transportasi dan logistik diantaranya ada Blue Birds Tbk, Samudra Indonesia Tbk, Temas Tbk dan lainnya. Papan pencatatan utama sendiri merupakan papan pencatatan bagi perusahaan yang memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Memiliki rekam jejak keuangan yang baik berarti laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan berkualitas baik dan terpercaya. Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas baik terdapat berbagai macam cara yaitu salahsatunya dengan manajemen persediaan yang baik pula.

Dalam artikel berita dari kata.co.id yang berjudul “*Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*” pada 13/08 Ulum (2020) dinyatakan bahwa terdapat lima (5) perusahaan transportasi yang mengalami kerugian akibat pandemic COVID-19 yaitu diantaranya PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Blue Bird Tbk, PT. Express Transindo Utama Tbk, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Transcoal Pasific Tbk. Dalam berita tersebut juga dijelaskan bagaimana perusahaan mengatasi permasalahan kerugian tersebut yaitu dengan melakukan startegi menekan biaya operasional, dengan pemangkasan gaji atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kemudian, menunda pembelian barang-barang modal selama pandemic karena operasional terdampak pandemi. Perusahaan juga mengambil Langkah negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan atau relaksasi pembayaran pokok utang.

Peristiwa dalam berita tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan transportasi dan logistik dalam pemilihan metode akuntansi persediaan. Dalam berita tersebut, PT. Express Transindo Utama Tbk mengalami kerugian dilihat dari anjloknya pendapatan hingga 75,57%, untuk mengatasi masalah tersebut PT Express Transindo Utama Tbk mengambil langkah dengan menutup sejumlah pool taksi untuk penyesuaian karyawan. Dari kerugian dan langkah yang diambil perusahaan tersebut mengurangi biaya operasional yang akan mempengaruhi pengelolaan persediaan, dan dalam situasi terburuk perusahaan tidak dapat mengendalikan pendapatan yang terus berkurang akan berdampak pada pembayaran utang, yang selanjutnya akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

Menurut Kasmir (2016) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (Gudang), persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan saat dibutuhkan. Berdasarkan pengertian diatas persediaan dikategorikan menjadi dua yaitu persediaan untuk barang yang akan dijual, dan persediaan untuk barang dalam proses produksi. Maka dalam perusahaan transportasi dan logistik persediaan merupakan barang dalam proses produksi. Tujuan utama akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodic melalui proses pertemuan antara harga pokok barang terjual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Dari tujuan utama diatas diketahui bahwa persediaan memiliki peran penting dalam perusahaan, termasuk perusahaan transportasi dan logistik.

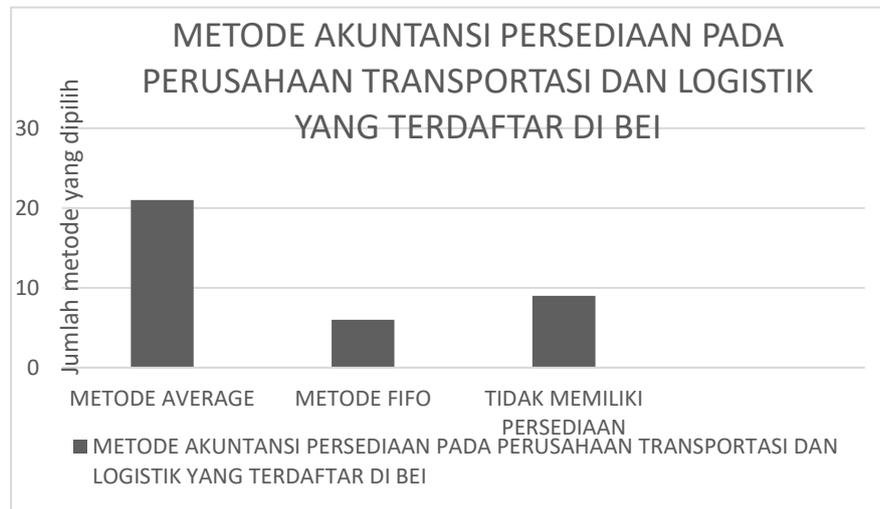
Peran persediaan pada perusahaan sangat penting, maka dari itu, perusahaan memerlukan manajemen persediaan yang menentukan pemilihan metode persediaan. Pemilihan metode persediaan merupakan hal penting yang akan berdampak pada banyak hal. seperti mempengaruhi besar kecilnya harga pokok penjualan (HPP), HPP akan berpengaruh terhadap perolehan yang dihasilkan laba dari asset pada laporan keuangan (Servasius, 2019). Perusahaan dapat memilih beberapa metode persediaan, sesuai dengan peraturan PSAK 14 yaitu perusahaan diperbolehkan untuk menerapkan metode penilaian persediaan FIFO (*first in first out*) dan rata-rata (*average*). Tujuan dari akuntansi persediaan sendiri adalah penilaian persediaan yang gunanya untuk menetapkan penghasilan wajar dan membebaskan biaya yang berkaitan dengan penghasilan perusahaan.

Persediaan juga merupakan nilai sisa dari jumlah biaya yang telah dibebankan terhadap penjualan atau jumlah biaya sisa yang dibebankan terhadap penjualan dimasa yang akan datang.

Manajemen memilih metode akuntansi persediaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan pajak untuk mendapatkan banyak *tax saving* dengan tetap berpegang pada hukum pajak dan kesempatan produksi investasi (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014). Pemilihan metode penilaian persediaan menimbulkan dampak-dampak yang menyebabkan masalah baru. Dampak dari pemilihan metode penilaian persediaan adalah perbedaan laba akhir pada laporan keuangan. Laba yang berbeda kemudian menjadi konflik pro kontra antar manajemen, pemilik dan pemerintah yang menimbulkan konflik kepentingan. juga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi akan berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan yang menjadi penentu dari keputusan keputusan pemakai laporan keuangan untuk berinvestasi.

Menurut Hadya (2019) dalam berita databoks.katadata.co.id pendapatan perusahaan transportasi di dunia meningkat secara signifikan, diambil sesuai dari data 2017-2023 pada tahun 2019 pendapatan pada sektor transportasi naik 19.59% yaitu senilai US\$ 183,7 M. sedangkan pendapatan rata-rata perpengguna (*the average revenue per user/ARPU*) saat ini sebesar US\$ 184,28. Fenomena diatas merupakan sebuah kemajuan untuk perusahaan transportasi dan logistik dengan pendapatan yang meningkat laporan keuangan akhir yang dihasilkan akan bagus, hal ini akan menarik investor baru dan menaikkan saham perusahaan. Dari pendapatan yang meningkat, pada umumnya manajemen persediaan pun berubah

sesuai dengan *demand supply*. Pada tahap ini metode akuntansi persediaan pun dipertimbangkan, karena perusahaan melihat hasil akhir dari laporan keuangan.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 2 Metode Akuntansi Persediaan Perusahaan Transportasi & Logistik 2023

Berdasarkan data yang tergambar diatas diketahui bahwa terdaftar 36 perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia, 9 diantaranya tidak memiliki persediaan yang berarti tidak termasuk kedalam kriteria penel, 21 perusahaan diketahui menggunakan metode rata-rata, baik itu tertimbang, bergerak ataupun metode rata-rata saja, 6 perusahaan lainnya menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Untuk mengetahui kenapa perusahaan memilih metode yang tercantum dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk memilih metode akuntansi persediaan. Menurut Sangadah & Kusmuriyanto (2014) Pemilihan metode akuntansi persediaan dapat dipengaruhi oleh, ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage*, likuiditas, dan

rasio lancar. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti *leverage*, rasio lancar, margin laba kotor dan ukuran perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

Salah satu perusahaan di Amerika Serikat yaitu Yellow Corp perusahaan angkutan truk di Tennessee, Amerika Serikat (AS) terpaksa ditutup dan mem-PHK karyawannya. Perusahaan berusia 99 tahun itu runtuh dikarenakan utang yang menggunung dan perusahaan yang tidak bisa mengendalikan keuangan perusahaan padahal pendapatan yang diperoleh oleh Yellow Corp mencapai Miliaran dollar. Menurut para ahli di lapangan, perusahaan menutup bisnisnya terutama karena jumlah hutang yang tidak terjangkau, disisi lain harus membayar biaya kontrak serikat pekerja. Tom Nightingale, CEO AFS Logistics menyebutkan bahwa perusahaan mulai mengambil sejumlah besar utang 20 tahun lalu untuk mengakuisisi perusahaan angkutan truk lainnya. Yellow Corp menerima pinjaman sebesar USD 7000 juta atau sekitar Rp. 10,5 triliun dari pemerintah federal pada tahun 2020, yang mengakibatkan pembayar pajak memegang 30% dari saham yang beredar. Yellow Corp juga diketahui masih berutang kepada Departemen Keuangan AS dari laporan triwulan terakhir hamper setengah dari utang jangka Panjang yang tercatat dalam pembukuannya. Perusahaan akhirnya menyelesaikan perselisihan tanpa mengakui kesalahan dengan membayar denda USD 6,85 juta. (liputan6.com Dalam berita *online* yang berjudul “*Utang Menggunung, Perusahaan Truk Berusia 99 Tahun terpaksa Tutup dan PHK Karyawan*”. 01/08/2023 Oleh (Khairunisa, 2023)

Dalam berita tersebut, sedikit disinggung mengenai perusahaan yang memiliki konsesi pekerja miliaran dollar dan ratusan juta dana bailout dari pemerintah federal. tetapi tidak bisa membayar hutang. Yang artinya perusahaan tidak dapat mengelola diri sendiri. Kondisi ini tidak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *financial leverage* yang tinggi, *financial leverage* yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang jangka Panjang dengan kekayaan yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Mengelola persediaan perusahaan merupakan salah satu kendali perusahaan untuk menjaga agar keuangan perusahaan tetap stabil. *Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang seperti perusahaan dengan *financial leverage* tinggi berarti perusahaan belum mampu dalam membayar hutang yang dimiliki yang menyebabkan resiko perusahaan dalam ketidakmampuan membayar hutang tinggi. Perusahaan akan memikirkan solusi untuk menaikkan laba atau total *asset* dengan memilih metode akuntansi persediaan (FIFO) *First In First Out* (Riswan & Fasa, 2016). Dalam jurnal Riswan dan Fasa (2016) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dalam berita yang terdapat di cnbcindonesia.com yang berjudul “*Kas Menyusut & Terlilit Utang, Emiten ini Kena ‘Tegur’ Bursa*” pada 13/08 Oleh (Sandria, 2021) dijelaskan bahwa salah satu emiten yang bergerak dalam bidang pengurusan transportasi, diberi peringatan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa pertanyaan terkait penurunan nilai kas atau setara kas yang cukup signifikan dan BEI juga mempertanyakan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perseroan termasuk utang perusahaan. BEI

mempertanyakan hal tersebut karena laporan kas dan setara kas yang dilaporkan perusahaan pada tahun 2020 bersisa Rp. 2,72 Miliar berkurang Rp. 10,5 Miliar atau turun 70,9% dari posisi setahun sebelumnya yang mencapai Rp. 13,31 Miliard. BEI menemukan bahwa jumlah asset lancar yang nilainya lebih kecil dibanding kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan. PT Dewata Freightinternational Tbk (DEAL) atau DFI Logistics memberikan penjelasan melalui *Corporate Secretary* DEAL Nur Hasanah bahwa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perseroan mengajukan permohonan restrukturisasi kepada kreditor termasuk didalamnya kepada leasing, perbankan dan Lembaga keuangan lainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Yuri dan Sudaryanti (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Merujuk pada berita tersebut kesanggupan membayar kewajiban jangka pendek atau rasio lancar berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan. Menurut Agnes (2015) *Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, karena pemilihan metode akuntansi persediaan adalah salah satu yang hal melatarbelakangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, Laba yang akan dihasilkan diakhir akan berbeda sesuai dengan pemilihan metode akuntansi persediaan.

Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Herry 2016:195). Margin laba kotor diduga mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Alasannya adalah

untuk mempertahankan manajemen persediaan berikutnya dengan dilakukannya kebijakan mengenai akuntansi persediaan, yang ditandai dengan apabila margin laba kotor besar maka Perusahaan harus mempertahankan metode akuntansi persediaan, tetapi Ketika margin laba kotor memiliki tingkat yang rendah akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan berikutnya agar menghasilkan margin laba kotor yang tingkatnya lebih tinggi dimana HPP-nya harus memiliki tingkat yang rendah. Untuk mendukung pernyataan diatas terdapat jurnal dari Meilia dan Noviany (2020) yang menyatakan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi keuangan adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan kendali atas persediaan. Disamping itu, Ayu & Wirawan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang membedakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total *asset*, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan biasanya dibagi menjadi 3 ukuran, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ditandai dengan cenderungnya perusahaan besar memilih metode akuntansi persediaan berupa metode *average* karena dapat menurunkan laba dan diperolehnya *tax saving* (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014). Dan perusahaan kecil yang memilih metode FIFO untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dibanding metode *average*, karena perusahaan berskala kecil merupakan perusahaan yang masih berkembang perusahaan membutuhkan dana dari bank atau Lembaga keuangan lainnya yang bisa didapat jika kinerja keuangan baik.

Maka dari itu, perusahaan kecil cenderung memilih metode FIFO agar dapat meninggikan laba yang merupakan salah satu agar kinerja keuangan dianggap baik. Dalam jurnal Narulfita & Hadi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Menurut Sangadah & Kusmuriyanto (2014) *financial leverage*, margin laba kotor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, juga menurut Kristina (2017) menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi persediaan. berdasarkan dua penelitian terdahulu di atas diketahui bahwa masih terdapat inkonsistensi dari penelitian untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Maka dari itu, masih dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yang dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penulis tertarik meneliti topik ini adalah karena pentingnya perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan untuk menopang tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Leverage*, Rasio Lancar, Margin Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Survey Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial leverage*, rasio lancar, margin laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *financial leverage*, rasio lancar, margin laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan baik secara simultan ataupun parsial pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *financial leverage*, rasio lancar, margin laba kotor, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, rasio lancar, margin laba kotor, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan baik secara simultan ataupun parsial pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 201-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Bagi kepentingan akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan ilmu dan pengetahuan secara teoritis yang dipelajari dibangku perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Financial Leverage*, Rasio Lancar, Margin Laba Kotor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan yaitu dengan diharapkan bahwa penelitian ini memberikan deskripsi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Pihak lain

Dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi para pembaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga untuk dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain agar penelitian ini lebih berkembang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 yaitu diperoleh dari mengunjungi website <https://www.idx.co.id/id> dan website tiap perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian skripsi dilakukan dalam rentang waktu bulan September-Maret terlampir.